

Peningkatan Budaya Literasi Dasar Melalui Pojok Baca MI Roudlatul Ulum Cendekia Bantur

**Dimas Aldi Sallam¹⁾, Sumarno Aziz²⁾, Salim³⁾ Nanik Ulfa⁴⁾, Yan
Rahmawati⁵⁾, Hasan Bisri⁶⁾**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} *Universitas Islam Raden Rahmat Malang*
aldisallamdimas@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is one of the cultures that must be applied in the world of education, especially at the SD/MI level. Literacy or reading needs to be familiarized, is a process of making something that makes a person accustomed, in terms of teaching methods, it can be said that habituation is a way that can be done to get students used to thinking. The literacy culture embedded in students affects the level of success and the ability of students to understand analytical, critical, and reflective information. The function of the reading corner is to familiarize students with increasing literacy culture, besides that it is expected to reduce noise during breaks or can also be an alternative learning method used by educators in the learning process. The type of literacy chosen in this activity is basic literacy, in making the literacy corner it refers to literacy principles including the principle of balance, the importance of spoken language, taking place in a curriculum, the importance of diversity. With the literacy corner at MI Roudlatul Ulum Cendekia, it is hoped that it can improve the literacy culture that has been built previously.

KEYWORD: Improvement, Basic Literacy, Reading Corner

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu budaya yang harus diterapkan dalam dunia guruan, terutama pada tingkat SD/ MI. Literasi atau membaca perlu dibiasakan, merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir. Budaya literasi yang tertanam pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi analitis, kritis, dan reflektif. Fungsi pojok baca adalah untuk membiasakan siswa dalam peningkatan budaya literasi, selain itu diharapkan dapat mengurangi kegaduhan pada saat istirahat atau juga dapat menjadi alternative metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Jenis literasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah literasi dasar, dalam pembuatan pojok baca mengacu pada prinsip-prinsip literasi diantaranya prinsip berimbang, pentingnya bahasa lisan, berlangsung pada suatu kurikulum, pentingnya keberagaman. Dengan adanya pojok baca di MI Roudlatul Ulum Cendekia diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi yang telah dibangun sebelumnya.

Kata Kunci: Peningkatan, Literasi Dasar, Pojok baca

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
24-03-2022	28-06-2022	29-06-2022	30-06-2022

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu budaya yang harus diterapkan dalam dunia guru, terutama pada tingkat SD/ MI. Kegiatan literasi memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya adalah dapat memupuk minat dan bakat sejak dini, selain itu dalam kegiatan literasi juga membantu proses belajar siswa, karena sebagian besar proses belajar bergantung pada kegiatan literasi.

Literasi atau yang lebih dikenal dengan kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang penting dalam belajar, karena dari kegiatan tersebut akan mendapatkan informasi dan wawasan baru (Wahyuni, 2019). Kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara spontan oleh siswa, terutama siswa tingkat SD/MI. Kliterasi atau membaca perlu dibiasakan, merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir.

Saat ini kebiasaan membaca sudah mulai terkikis, hal ini terjadi pada semua jenjang guru. Permasalahan tersebut terjadi karena saat ini semua informasi dapat dengan mudah diakses, meskipun informasi sangat mudah didapat, namun manfaat yang diperoleh tidaklah sama dengan kegiatan membaca langsung dari buku, sehingga pengadaan tempat untuk pembiasaan literasi sangat diperlukan. Kegiatan pembiasaan literasi memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi perkerti yang baik, meningkatkan pengetahuan, memperkuat nilai nilai kepribadian dengan membaca dan menulis, serta meningkatkan peahaman dan berpikir kritis terhadap karya tulis (Setiyadi, 2022).

Budaya literasi yang tertanam pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut maka sangat perlu bagi sekolah/ madrasah untuk memberikan fasilitas literasi agar siswa mejadi termotivasi dalam kegiatan literasi.

MI Roudlatul Ulum Cendekia adalah salah satu lembaga guru yang berada di desa Rejosari Bantur, pada lembaga tersebut juga menerapkan kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang diterapkan masih terbilang minim, yaitu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, selain itu juga memberikan tugas kepada siswa untuk meluangkan waktu membaca secara mandiri di rumah. Kegiatan tersebut memiliki pengaruh, namun dirasa masih kurang maksimal.

Menurut Abidin Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen (Ramandanu, 2019) . Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kapasitas instansi yang terkait. Sebagai contoh adalah perpustakaan keliling. Selain perpustakaan keliling ada juga kegiatan yang digagas oleh swadaya masyarakat seperti rumah baca dan sejenisnya.

Untuk memaksimalkan budaya literasi siswa, MI Roudlatul Ulum Cendekia bekerjasama dengan UNIRA untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam kegiatan peningkatan literasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membuat pojok baca yang memanfaatkan sudut ruangan serta ruang yang tidak terpakai. Hal ini didasarkan pada Batubara & Ariani (2018) bahwa Pojok baca dapat disetting dengan mendekatkan buku ke siswa dengan cara membuat area baca yang ada disekitar kelas mereka.

Pembuatan pojok baca di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa tertarik untuk dapat sering membaca (Wiratsiwi, 2020) . Berdasarkan hal tersebut Fungsi pojok baca adalah untuk membiasakan siswa dalam peningkatan budaya literasi, selain itu diharapkan dapat mengurangi kegaduhan pada saat istirahat atau juga dapat menjadi alternative metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

METODE

Pembuatan dan pengenalan Pojok baca dilakukan di MI Roudlatul Ulum Cendekia desa Rejosari kecamatan Bantur melalui tiga tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) hasil. Dalam perencanaan yang dilakukan dengan, diskusi, observasi dan jadwal pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan realisasi pembuatan pojok baca. Yang terakhir yaitu hasil, adalah mengetahui respon seluruh warga madrasah terhadap keberadaan pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bentuk konkrit dari pendampingan gerakan literasi melalui pojok baca. Adapun kegiatan tersebut dilakukan dengan 3 tahap:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya diskusi, observasi dan penyusunan jadwal. Diskusi dilakukan antara praktikan, dosen, dan kepala madrasah, hasil diskusi menghasilkan gambaran tentang budaya membaca yang telah dibangun serta hasil yang didapat. Adapun dari diskusi tersebut dihasilkan beberapa catatan: 1) pembiasaan literasi/ membaca hanya dilakukan pada saat pembelajaran dimulai; 2) keterbatasan fasilitas; 3) siswa enggan memasuki perpustakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, selanjutnya dilakukan observasi untuk mencari penyebab permasalahan yang terjadi. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa 1) sarana untuk kegiatan literasi di sekolah kurang menarik, selain itu buku-buku yang disajikan juga kurang menarik; 2) terdapat beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana pembiasaan literasi. Dari hasil observasi yang dilakukan, selanjutnya disusun jadwal pelaksanaan untuk merealisasikan pojok baca pada beberapa sudut dan

ruang yang mungkin dapat digunakan. Pembuatan pojok baca dilakukan pada minggu ketiga bulan Januari 2022.

2. Pelaksanaan

Tahapan pembuatan pojok baca diawali dengan membersihkan ruangan yang tidak terpakai, dan beberapa sudut ruangan yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk membaca. Kegiatan ini dilakukan pada siang dan sore hari agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 1 (persiapan tempat), kelompok 2 (persiapan aksesoris dan desain), kelompok 3 (pengumpulan buku). Pengumpulan buku dilakukan "open donasi" dengan membagi informasi kepada khalayak melalui media sosial. Tahapan ini dilakukan selama satu minggu.

Jenis literasi yang dipilih adalah literasi dasar, hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Jenis literasi dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengar, dan berhitung. Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya adalah menambah perbendaharaan kosakata, mendapatkan wawasan baru, meningkatkan kemampuan verbal, dan lain sebagainya.

Desain pojok baca didasarkan pada prinsip-prinsip literasi, diantaranya adalah: (1) prinsip berimbang; (2) pentingnya bahasa lisan; (3) berlangsung pada suatu kurikulum; (4) pentingnya keberagaman. Dalam hal ini prinsip yang digunakan adalah prinsip berimbang, dimana prinsip ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, oleh sebab itu pojok baca yang ditempatkan pada masing-masing tempat memiliki desain dan bahan bacaan yang berbeda. Selain itu pojok literasi juga memenuhi prinsip kedua, ketiga dan keempat, dimana pojok literasi juga menyediakan buku dan bahan yang mendukung pembelajaran serta beberapa buku yang bertema tentang kebudayaan.



Gb.1. Persiapan ruangan untuk pojok baca



Gb. 2. Proses pemasangan rak untuk pojok baca



Gb.3. Salah satu pojok baca pada ruang kelas



Gb. 4. Salah satu Desain literasi yang ditempel pada dinding kelas 1



Gb. 5. Peresmian Ruang Literasi

3. Hasil

Setelah selesai pembuatan pojok baca selanjutnya adalah penyerahan kepada pihak madrasah. Hasil dari kegiatan diantaranya adalah telah adanya tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk membaca. Selain sarana tersebut hasil lain yang diharapkan adalah adanya peningkatan budaya membaca di MI Roudlatul Ulum Cendekia.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan pojok baca, maka selanjutnya diadakan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan pojok baca. Para siswa diberikan arahan dan pendampingan untuk perawatan pojok baca, selain itu para guru juga diberikan pendampingan tentang pengelolaan pojok baca agar lebih tertata dan teratur, baik pojok baca pada kelas maupun pojok baca pada sekolah.

SIMPULAN

Pembiasaan Literasi sangat dibutuhkan terutama pada tingkat dasar. Literasi dasar memiliki manfaat yang sangat besar untuk membantu siswa dalam belajar. Budaya literasi dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk dekat dengan buku baik buku bacaan atau pelajaran, hal ini tentu penempatan buku harus menarik dan dekat dengan lingkungan siswa. Pembuatan pojok baca di sekolah dapat memanfaatkan ruang kosong atau sudut –sudut kosong dalam kelas, yang dalam pembuatannya harus memenuhi prinsip-prinsip dari literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiyadi, R., & Syahrial, T. (2022). Pendampingan Kegiatan Bebas Mela (Belajar Cerdas Mendukung Literasi Anak) Kepada Guru-Guru Sekolah Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 84-92.
- Wirastiwi, Wendari. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Keguruan.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsD (Jurnal Guruan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Kemendikbud. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Guruan Dasar dan Menengah Kementerian Guruan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2).